

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia industri telah tumbuh dan berkembang dengan pesatnya. Seiring dengan perkembangan saat ini tentunya persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Dengan meningkatnya persaingan, tentunya perusahaan akan lebih meningkatkan kualitas menejemennya agar dapat bertahan dalam persaingan. Salah satu hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas manajemennya adalah dengan meningkatkan kinerja manajemen operasi. Tujuan dari meningkatkan manajemen operasi adalah agar perusahaan dapat meningkatkan daya saing serta mampu memenuhi permintaan konsumen dengan tepat waktu, tentunya juga dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Berbagai upaya pun dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik, salah satunya dengan pengembangan produk dengan melakukan inovasi, perluasan pasar, meningkatkan kualitas produk, melakukan distribusi secara terintegrasi dan merencanakan produk yang akan diproduksi sesuai dengan keinginan serta kebutuhan konsumen.

Pengembangan produk ini sangat berguna bagi kelangsungan perusahaan terus berkembang sesuai dengan keinginan yang ada dipasar agar perusahaan juga dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu adanya perubahan yang cepat dalam selera, teknologi dan pesaing yang sangat ketat, sehingga banyak perusahaan yang bersaing untuk merebutkan

peluang pasar yang baik untuk menghasilkan produk. Salah satu caranya adalah dengan perencanaan produk baru.

Perencanaan sendiri merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan sebelum menentukan pengambilan keputusan. Baik buruknya atau berhasil tidaknya keputusan dalam usaha tergantung dari matangnya rencana tersebut. Perencanaan merupakan fungsi dari manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga yang tujuannya kearah jangka panjang atau ke masa depan, baik sektor ekonomi, industri, pertanian, dan lain sebagainya. (Gitosudarmo,2003)

Dalam perencanaan produk baru tersebut tidak lepas dari kerja sama antar manajemen yang sudah ada dalam perusahaan, khususnya yaitu manajemen operasi sangat berperan aktif dalam hal ini dikarenakan manajemen operasilah yang mengadakan inovasi, mengembangkan produk, perencanaan produk baru yang baik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen agar perusahaan tersebut dapat terus terjaga kelangsungannya serta manajemen operasi harus mengetahui jumlah produk yang harus dihasilkan oleh perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Break Event Point (BEP) yang biasanya digunakan oleh manajemen dalam perusahaan untuk menghitung berapa perkiraan produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mendapatkan titik impas sebelum mengetahui laba sesungguhnya yang akan didapat pada oleh perusahaan. Dengan adanya analisis *Break Even*

Point maka perusahaan akan mengetahui perkiraan antara penjualan, biaya, produksi, biaya, laba maupun rugi. Menurut (kasmir,2010) *Break Event Point* ini memberikan penerapan yang luas dalam mempertimbangkan alternatif-alternatif atau tujuan dalam pengambilan keputusan.

Banyak penelitian yang menunjukkan hasil dengan menggunakan *Break Event Point* diantaranya yaitu analisis *Break Event Point* Usaha Ternak Itik Pedaging oleh Joice, Santa, Elly dan Makalew yang disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis BEP maka ternak itik tersebut dapat diketahui bahwa memiliki keuntungan apabila kelompok peternak itik tersebut menngandangkan 51 ekor itik.

Dalam hakiktanya semua jenis usaha dapat dihitunng dengan menggunakan *Break Even Point*. Perhitungan tersebut dapat digunakan diberbagai bisnis yang dijalankan oleh berbagai pelaku usaha mulai dari perusahaan dalam bidang jasa seperti asuransi perbankan, transportasi hingga pertambangan, perikanan, pekebunan, serta pertanian.

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat baik dalam pertanian. Hal tersebut yang dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan dalam berbisnis didunia industri karena pada dasarnya pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh setiap manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan industri atau sumber energi yang digunakan untuk mengelolah kebutuhan dalam lingkungan hidup disekitarnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati

yang termasuk dalam pertanian yang biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>)

Salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang cukup signifikan sejak beberapa dekade yang lalu berupa pertanian karet. Indonesia merupakan negara yang memiliki areal karet terluas di dunia. Serta beberapa tahun terakhir Indonesia menjadi penghasil karet terbesar ke-2 di dunia. (Siregar dan Suhendry, 2013)

Analisis International Rubber Study Group (IRSG) secara jelas menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap karet alam dunia terus meningkat hingga tahun 2035. Analisis semakin meyakinkan bahwa peningkatan devisa dan pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian sangat potensial bagi perkebunan karet. Terlebih jika mempertimbangkan aspek yang berhubungan dengan produksi pertanian berbasis lingkungan. Tanaman karet merupakan salah satu dari sebagian kecil tanaman tahunan yang sangat ramah lingkungan. Karakter pertumbuhannya bahkan mampu memperbaiki lingkungan, baik melalui gugur daun periodik maupun kemampuan akar menembus lapisan tanah yang tidak layak untuk tanaman lain. (Siregar & Suhendry, 2013)

Indonesia sendiri banyak petani-petani kecil dan beberapa perusahaan dalam pertanian yang menanam karet, salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut adalah PTPN XII (Persero). PTPN XII sendiri merupakan perusahaan milik BUMN yang bergerak diberbagai bidang, salah satunya bidang pertanian. Selain itu PTPN XII tersebar

berbagai kota dan kabupaten di Jawa Timur. Beberapa kota tersebut yaitu Jember, Blitar, Probolinggo, Bondowoso, Kediri, Ngawi dan Malang.

Kota Malang sendiri PTPN XII memiliki beberapa anak cabang yang salah satunya di desa Pancusari, kecamatan Sumbermanjing Wetan. Di desa Pancursari tersebut saat ini sedang menfokuskan diri pada produksi karet. Tanaman karet ini sudah mulai ditanam pada tahun 2010. Sebagai perusahaan yang baru memproduksi karet, maka PTPN XII (persero) kebun Pancursari perlu melakukan analisis perancangan produksi agar perusahaan dapat mengetahui berapa banyak yang karet jadi yang harus dihasilkan oleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan perhitungan *Break Even Point* untuk menentukan getah karet yang harus di produksi oleh PTPN XII (persero) kebun Pancusari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian “ **Analisis Rencana Produksi Karet pada PTPN XII (Persero) Kebun Pancusari**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan adalah sebagai berikut “Berapakah produksi karet yang harus dihasilkan oleh PTPN XII (Persero) Kebun Pancursari agar tidak mengalami kerugian? ”.

C. Batasan masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan lebih mudah dipahami, maka harus ada pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari beberapa metode yang digunakan untuk pengembangan produk baru, maka penelitian ini menggunakan titik impas. Alasan penggunaan titik impas karena metode ini cocok bagi perusahaan yang masih baru.
2. Data yang diambil merupakan data pada produksi pertama yaitu data produksi mulai penanaman bahan baku pada tahun 2010 hingga tahun 2015.

D. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis produksi karet yang harus dihasilkan oleh PTPNXII (Persero) Pancursari tidak mengalami kerugian”.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk menentukan strategi penjadwalan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan titik impas.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pembandingan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan titik impas.

